

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan Syariah berkembang pesat diwilayah Indonesia, sudah banyak Lembaga Keuangan Syariah yang berdiri kota-kota besar saat ini, selain itu Lembaga Keuangan Syariah juga sudah sampai dikelompok desa. Lembaga Keuangan Syariah menurut Undang-undang tentang perbankan merupakan badan atau lembaga yang kegiatannya mengelola dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berlandaskan prinsip syariah.¹

Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan serta sudah mendapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah.² Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan mempromosikan prinsip-prinsip Islam.³ Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Riba merupakan tambahan atau kelebihan yang diambil atas adanya suatu utang piutang antara dua pihak atau lebih yang telah diperjanjikan pada awal saat dimulainya perjanjian. Sehingga hal tersebut tidak dibenarkan dalam bank syariah.⁴

Bank syariah tidak hanya menghindari riba, namun juga lembaga keuangan yang produknya dan pengelola operasinalnya dikembangkan berlandaskan Alqur'an dan hadist Nabi SAW.

¹ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), 5.

² Ahmad Supriyadi, *BankSyariah: Studi Perbankan Syariah dengan Pendekatan Hukum* (Kudus: STAIN Kudus, 2011), 1.

³ Muhammad Dwi Ari Susanto, dkk., "Pengaruh Produk Tabungan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Pada KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Kecamatan Lasem," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, UNDIP: 2.

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 10.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-baqarah 2: 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا⁵

Artinya: “Dan Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba”.⁵

Menjalankan kegiatan usaha bank syariah memperoleh imbalan atas jasa perbankan yang dijalankan, tidak bertentangan dengan prinsip syariah, berarti tidak mengandung unsur yang dilarang oleh syariah seperti riba, *gharar* (penipuan), *maissyir* (perjudian), mengandung materi-materi yang diharamkan, dan sebagainya.⁶ Prinsip keuangan syariah mengacu pada saling rela antar kedua belah pihak atau lebih, dan tidak ada yang mendzalimi maupun dizhalimi.

Di Indonesia Lembaga keuangan syariah terdiri dari dua yakni lembaga keuangan syariah bank dan lembaga keuangan syariah non bank. *Baitulmal wat Tamwil* (BMT) atau disebut juga “koperasi syariah” merupakan salah satu lembaga keuangan syariah non bank, yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya. Oleh karenanya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)- BMT Bina Ummat Sejahtera muncul ditengah-tengah masyarakat saat ini dan tersebar diberbagai kota khususnya di Jawa.

KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) merupakan salah satu lembaga keuangan unit koperasi yang bergerak dibidang simpanan, pembiayaan bahkan dalam bidang investasi sesuai dengan pola bagi hasil (syariah). Pada prinsipnya bank syariah dan BMT memiliki perbedaan dengan bank konvensional, jika bank syariah dan BMT memberikan keuntungan dalam bentuk bagi hasil, akan tetapi berbeda dengan bank konvensional yang memberikan keuntungan dengan bunga bank. Sistem bagi hasil tersebut sebagai strategi unggulan dalam mendapatkan nasabah. Lembaga keuangan KSPPS-BMT BUS selalu berusaha memenuhi keinginan dan

⁵Alquran, al-Baqarah ayat 275, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Jabal Roudhah Jannah, 2010), 47.

⁶Slamet Wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 76.

kebutuhan konsumen. Sehingga diharapkan para nasabah akan setia.

Aktivitas *funding* (menyimpan dana) dalam produknya, KSPPS-BMT BUS menggunakan akad *mudharabah* seperti Simpanan Sukarela Lancar (SiRela), Simpanan Sukarela Berjangka (SiSuka), Simpanan Siswa Pendidikan (SiSidik), Simpanan Haji dan Umroh dan lainnya. Akad *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha iantara pihak pertama (*shahibul mal*) penyedia seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, sedangkan apabila mengalami kerugian, maka pemilik modal yang bertanggung jawab atas kerugian, apabila kerugian itu bukan karena kelalaian pihak pengelola. Namun jika kerugian tersebut disebabkan oleh pegelola maka pihak pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian yang dialami.⁷

Lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia kini semakin banyak, dengan menawarkan produk-produk jasa sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat, sehingga menimbulkan persaingan diantara lembaga-lembaga layanan jasa lainnya. Sehingga diperlukan manajemen yang baik untuk menciptakan citra lembaga yang baik pula agar dipercaya oleh konsumennya.

Citra lembaga digambarkan sebagai kesan keseluruhan yang dibuat dalam pikiran masyarakat tentang suatu organisasi. Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa citra lembaga sangat penting untuk menentukan sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu lembaga. Membangun citra yang menguntungkan bagi lembaga, pengelola atau organisasi harus memberikan pengertian yang cukup bagi lembaga.⁸

Citra merupakan salah satu *asset* terpenting dari suatu lembaga Sehingga citra perlu diciptakan agar bernilai

⁷ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 95.

⁸ Melisa E.B.Go, dkk., "Citra Lembaga dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Pada Sekolah Mengemudi Melati Manado," *Jurnal EMBA2*, no. 3 (2014): 1152.

positif dan citra sangat berguna bagi lembaga.⁹ Lembaga yang telah memiliki citra positif di mata masyarakat dan memberikan pelayanan memuaskan bagi pelanggan akan memiliki banyak calon pelanggan.

Citra lembaga pada BMT Bina Ummat Sejahtera sendiri berperingkat baik dimasyarakat, terbukti dengan persepsi masyarakat dan operasi yang baik dari berbagai hal. Akan tetapi dalam *image* masyarakat saat ini mengenai BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sedan khususnya, masih sangat rendah dikarenakan BMT Bina Ummat Sejahtera akuisisi dari BMT sebelumnya yang mengalami kepailitan sehingga masyarakat sekitar masih ragu dalam menggunakan jasa di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sedan. Meskipun demikian, BMT Bina Ummat Sejahtera selalu berusaha memberikan pelayanan terbaiknya untuk kepuasan anggotanya. Banyaknya lembaga keuangan syariah di Indonesia menimbulkan persaingan yang sangat ketat sehingga BMT BUS dikembangkan lebih baik lagi diantaranya mempertahankan anggotanya dan menarik masyarakat untuk menjadi anggota agar tidak beralih kepada lembaga keuangan lainnya yang menjadi pesaing bagi KSPPS-BMT BUS khususnya di Cabang Sedan.

Citra lembaga sangat membantu anggota dalam mengambil keputusan, karena sudah tentu citra dalam lembaga tersebut baik maka anggota tidak merasa ragu untuk memilih keputusan. Namun, anggota tidak familiar ataupun tidak memahami produk-produk yang ada, karena banyaknya pilihan sehingga informasi yang diterima pun terbatas, sehingga citra sangat berpengaruh kuat ketika informasi yang dibutuhkan tidak memadai.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan menabung anggota dengan mempertimbangkan pada nisbah bagi hasil simpanan. Nisbah bagi hasil merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan anggota untuk menyimpan dananya di BMT. Makin tinggi nisbah bagi hasil serta makin jelas ketentuan dalam pembagian hasil maka besar pula kemungkinan nasabah semakin

⁹ Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 112.

terpengaruh untuk memutuskan menggunakan jasa BMT. Karena tentunya anggota memilih BMT yang dirasa dapat memberikan efek positif bagi anggota dengan memberikan kemudahan dan keuntungan jasa secara bersama.¹⁰

Dalam pembagian keuntungan, KSPPS-BMT BUS menerapkan sistem *fee*, bagi hasil dan margin. Akan tetapi, yang paling diminati oleh masyarakat adalah sistem margin. Padahal sistem bagi hasil lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem yang lainnya, karena di dalam sistem bagi hasil ada unsur saling berbagi baik keuntungan maupun dalam menanggung resiko kerugian, dan dalam hal ini sesuai dengan kesepakatan awal.¹¹ Namun, persoalan yang sering terjadi di kalangan masyarakat khususnya anggota di Kecamatan Sedan adalah masih banyaknya anggota yang belum mengetahui dan memahami tentang sistem bagi hasil Simpanan Sukarela Lancar (SiRela).

Lembaga keuangan seperti KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera mengupayakan pemenuhan keinginan dan kebutuhan anggota. Sehingga diharapkan nasabah akan setia. Berikut jumlah nasabah BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang sedan.¹²

Tabel 1.1

**Daftar Anggota Simpanan SiRela KSPPS BMT
Bina Ummat Sejahtera Cabang Sedan**

2016	2017	2018	2019
13.991	14.058	14.142	14.246

Sumber: BMT BUS Kantor Cabang Sedan

Pada tabel 1.1 jumlah anggota selama 4 tahun mengalami kenaikan yang cukup baik, ini artinya masyarakat tertarik dan memilih keputusan menabung di BMT BUS.

¹⁰ Vivietta Ary Yatie, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Menabung: Studi Kasus Bank Syariah di Surabaya," Universitas Negeri Surabaya, 2.

¹¹ Darmawan, "Perhitungan sistem Bagi Hasil Simpanan dan Pinjaman Nasabah: Studi Kasus Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima Parepare," *Jurnal Hukum Diktum* 14, no. 1, 125-137.

¹² Anis Fuad, wawancara oleh penulis, 08 November, 2019.

Meski demikian masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya percaya terhadap lembaga BMT, BMT Bina Ummat Sejahtera selalu memberikan layanan yang baik dan memperlihatkan citra yang positif sehingga menumbuhkan kepercayaan dan minat masyarakat. Selain memberikan citra yang positif, tingkat bagi hasil yang diberikan BMT Bina Ummat Sejahtera cukup tinggi dengan tingkat bagi hasil 30% : 70%, yaitu 30% untuk anggota dan 70% untuk pihak BMT.

Penelitian yang dilakukan oleh Gagah Bimon, Srikandi Kumadji dan Kadarisman.H yang dalam penelitian tersebut menunjukkan citra lembaga berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung.¹³ Dalam penelitian akan diuji kembali variabel citra lembaga pada keputusan menabung di BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor cabang sedan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Novita Erliana, Nik Amah dan Yahya. R yang dalam penelitian tersebut menunjukkan prinsip bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung pada nasabah bank Muamalat Kantor Cabang Madiun.¹⁴ Dalam penelitian akan diuji kembali variabel bagi hasil pada keputusan menabung di BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Cabang Sedan.

Selanjutnya, dari penelitian yang dilakukan Arif Fakhruddin, penelitian tersebut menunjukkan kewajaran harga dan citra lembaga berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian ulang pada penumpang maskapai Citilink Indonesia.¹⁵ Nilai koefisien regresi positif diartikan bahwa semakin baik citra lembaga maka hal tersebut dapat meningkatkan keputusan pembelian ulang maskapai Citilink Indonesia. dari penelitian yang dilakukan Maisur, penelitian tersebut menunjukkan prinsip bagi hasil, tingkat

¹³ Gagah Bimo Setyo Putra, dkk., “Pengaruh Citra Lembaga Terhadap Minat Berkunjung dan Keputusan Berkunjung,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 26, no. 2 (2015): 4.

¹⁴ Novita Erliana Sari, dkk. “Penerapan Prinsip Bagi Hasil dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menabung Pada Nasabah Bank Muamalat Kantor cabang Madiun,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5, no. 2 (2017): 65.

¹⁵ Arif Fakhruddin, “Pengaruh kewajaran Harga dan Citra Lembaga Terhadap keputusan Pembelian Ulang Pada Penumpang Maskapai Citilink Indonesia,” *Jurnal Manajemen Bisnis* 10, no. 1 (2019): 71.

pendapatan dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah di Banda Aceh.¹⁶ Penelitian ini menunjukkan jika lembaga mampu mengelola dana nasabah dengan baik, maka bagi hasil yang diperoleh akan lebih baik pula.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, cita lembaga dan bagi hasil, apakah kedua variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan menabung nasabah BMT Bina Ummat Sejahtera. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Citra Lembaga dan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Sukarela Lancar (SiRela) Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Di KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sedan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Citra Lembaga Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Cabang Sedan?
2. Bagaimana Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Simpanan Sukarela Lancar (SiRela) Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Cabang Sedan?
3. Bagaimana Pengaruh Citra Lembaga dan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Sukarela Lancar (SiRela) Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Cabang Sedan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan:

1. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Citra Lembaga terhadap Keputusan Nasabah Menabung di KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Cabang Sedan.

¹⁶ Maisur, dkk., “Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Banda Aceh,” *Jurnal Magister Akuntansi* 4, no. 2(2015): 8.

2. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Simpanan Sukarela Lancar (SiRela) terhadap Keputusan Nasabah Menabung di KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Cabang Sedan.
3. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Citra Lembaga dan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Sukarela Lancar (SiRela) Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Cabang Sedan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masing-masing pihak yang terkait dengan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian mengenai Pengaruh Citra Lembaga dan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Sukarela Lancar (SiRela) Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Cabang Sedan dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan Citra Lembaga dan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Sukarela Lancar (SiRela) Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Cabang Sedan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya mengenai Pengaruh Citra Lembaga dan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Sukarela Lancar (SiRela) Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Cabang Sedan.

b. Bagi Mahasiswa maupun Masyarakat

Sebagai referensi bahan pengetahuan mahasiswa dan masyarakat tentang Pengaruh Citra Lembaga dan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Sukarela Lancar (SiRela) Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di

KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Cabang Sedan.

c. Akademisi

Sebagai referensi kepada peneliti berikutnya yang berkaitan tentang Pengaruh Citra Lembaga dan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Sukarela Lancar (SiRela) Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Cabang Sedan.

d. Bagi KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Cabang Sedan.

Sebagai bahan pengetahuan bagi BMT mengenai seberapa besar Pengaruh Citra Lembaga dan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Sukarela Lancar (SiRela) Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di KSPPS-BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Cabang Sedan.

E. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk mempermudah pemahaman pokok-pokok pembahasan skripsi maka penulis akan mendiskripsikan kedalam bentuk kerangka skripsi.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, nota pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian

dilanjutkan dengan hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran

3. Bagian akhir
Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan dan lampiran-lampiran.